

ZOOM MEETING AS A VIOLIN LEARNING MEDIA FOR THE PRIMARY CLASS AT BINA BANGSA SCHOOL MALANG

Tutut Pristiati, Fenny Rochbeind

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

tutut.pristiati.fs@um.ac.id; fenny.rochbeind.fs@um.ac.id

Abstract : *During the COVID-19 pandemic, computer-based information technology has a very important role in the distance learning process. One of the e-learning-based learning methods that uses social networks is zoom meetings. Zoom meeting is a video teleconferences platform that is used as a learning medium for teachers and primary students at Bina Bangsa School Malang. Bina Bangsa School is one of the international schools in Indonesia that applies music as a compulsory subject (intracurricular). The violin subject is part of a continuous music lesson that must be followed by fourth grade students from primary to junior college. Since the covid-19 pandemic, the violin learning process has been transferred to using online learning methods using zoom meetings to facilitate the learning process for violins at Bina Bangsa School. The results of the learning process using the zoom media of video conference meetings are very effective, interactive, can support distance learning, and make it easier for students to absorb learning material delivered by educators because it is more real time. The purpose of using zoom meeting learning media for students can improve thinking skills, increase creativity, and skills, as well as learning media that is more interesting and interactive. The advantage of using zoom meetings during the pandemic is that students do not need to go to school, can study and do assignments from home.*

Keywords: *zoom meeting, learning media, violin, primary class, bina bangsa school malang*

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* telah merubah pola kebiasaan baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama pada dunia pendidikan. Menyikapi adanya fenomena tersebut pemerintah Indonesia telah membuat kebijaksanaan baru dalam pelaksanaan pendidikan yaitu pembelajaran jarak jauh yang diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020, dan diperkuat dengan Surat Edaran Sekjen Nomor 15 tahun 2020, tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat *Covid19*. Salah satu dari kebijaksanaan baru dalam pelaksanaan pendidikan adalah melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*online*).

Kebijakan baru dalam pelaksanaan pembelajaran *online* jarak jauh sudah diterapkan di Sekolah Bina Bangsa. Sekolah Bina Bangsa adalah sekolah internasional di Indonesia yang mempunyai beberapa cabang yang terafiliasi di Jakarta, Malang, Semarang, Bandung dan Balikpapan. Sejak berkembangnya pandemi *Coronavirus* (COVID-19), terhitung mulai bulan Maret 2020 pelaksanaan pembelajaran musik biola di Sekolah Bina Bangsa dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran *online* dilaksanakan untuk memutus rantai penyebaran *virus corona*.

Pembelajaran biola *online* telah mengubah kebiasaan baru bagi guru dan siswa di Sekolah Bina Bangsa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang semula dilaksanakan di ruang kelas konvensional beralih menjadi pembelajaran di ruang kelas virtual. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan profesional dalam mengajar. Selain itu guru harus mempersiapkan materi pembelajaran yang lebih interaktif dengan inovasi baru supaya siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran biola secara *online*.

Pembelajaran biola *online* mempunyai tingkat kesulitan tersendiri bagi siswa pada tingkat *primary*. Pada pelaksanaannya sering menemui kendala-kendala mengenai gangguan

jaringan, sehingga komunikasi tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah cara untuk mengatasi keadaan demikian ialah memilih media apa yang cocok untuk pembelajaran musik *online*, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Selain kendala soal jaringan, kendala lain diantaranya cara menyetem senar pada biola (*tuning instrument*).

Pada pembelajaran tatap muka di kelas biasanya siswa dibantu oleh guru dalam menyetem senar pada biola. Namun pada pembelajaran *online* para siswa dituntut untuk belajar *tuning* biola secara mandiri. Oleh sebab itu dibutuhkan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai perangkat utama untuk memproses, menyajikan, dan mengelola informasi. Pemanfaatan teknologi berfungsi sebagai media penghubung antara guru dengan murid dalam pelaksanaan proses pembelajaran biola. Sehingga membantu guru dan siswa dalam berkomunikasi secara *online*.

Saat ini banyak pilihan *platform online* yang bisa memediasi pembelajaran *online*. Namun tidak semua jenis *platform e-learning* cocok digunakan sebagai media pembelajaran biola. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui sejauh mana efektifitas *platform Zoom* digunakan sebagai media pembelajaran biola secara virtual pada kelas tingkat *primary* di Sekolah Bina Bangsa Malang.

PEMBAHASAN

Sekolah Bina Bangsa merupakan salah satu sekolah bertaraf Internasional yang mempunyai program musik sebagai mata pelajaran wajib (intrakurikuler) yang harus ditempuh oleh siswa *level primary* sampai *Junior College*. Pemilihan instrumen musik dilaksanakan sebelum kenaikan kelas, yaitu siswa kelas tiga yang mau naik kelas empat pada *level primary*. Setiap siswa boleh memilih instrumen musik berdasarkan kemampuan musikalitas siswa melalui tes audisi teori dan praktik musik yang diselenggarakan oleh sekolah. Salah satunya pilihan tersebut adalah instrumen musik biola.

Biola merupakan alat musik terkecil dalam keluarga gesek. Biola dapat dimainkan dengan cara digesek ataupun dipetik. Biola termasuk alat musik *chordophone*. *Chordophone* adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai (*string*) [1]. Pembelajaran musik biola adalah proses mengubah perilaku psikomotor, kognitif, dan afektif individu secara permanen dan membantu siswa mendapatkan perilaku baru dalam hidup dengan mengajari siswa bermain biola, Günay & Uçan dalam [2]. Salah satu dari fungsi pembelajaran biola adalah menumbuhkan kreativitas siswa dan membangun kepercayaan diri.

Sejak adanya pandemi *virus corona COVID-19* pembelajaran musik biola di Sekolah Bina Bangsa Malang beralih pada pembelajaran *online* jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menjaga jarak (*physical distancing*) untuk memutus rantai penularan *virus corona*. Oleh sebab itu dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dibutuhkan media yang dapat memfasilitasi tercapainya pembelajaran jarak jauh secara *online*.

Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian informasi atau pesan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Martin dan Briggs, media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak (Martin dan Briggs, dalam [3]).

Pada dasarnya fungsi media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar, dimana secara umum fungsi media untuk menyimpan, merekam, memtranspotasi peristiwa atau objek.

Fungsi media pembelajaran antara lain membantu komunikasi antara guru yang berfungsi sebagai sumber pesan dengan murid sebagai penerimanya.

Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi empat yaitu media audio, media visual, media audio visual dan multimedia. Proses pembelajaran biola virtual tidak lepas dari media yang melibatkan indera pendengaran (audio), indera penglihatan (visual), serta multimedia. [4] menegaskan, “multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran, termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung melalui komputer dan internet”. Melalui multimedia yang memadahi pembelajaran *online* jarak jauh dapat terfasilitasi dengan baik, yaitu media teknologi digital seperti komputer, akses internet, smartphone, server, laptop, video interaktif, *microphone*, dan perangkat lunak (*software*) seperti *platform* konferensi video.

Platform konferensi video *zoom meeting* adalah media yang digunakan pada pembelajaran biola *online* di Sekolah Bina Bangsa pada saat ini. Sistem pembelajaran secara virtual dilaksanakan secara sinkron (*synchronous e-learning*) dengan menerapkan disiplin dan *online class* sesuai waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sistem *synchronous e-learning* tidak ada pertemuan fisik. *Synchronous e-learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berperan penting dalam memanusiation pembelajaran secara *online* yaitu sebagai strategi komunikasi untuk berbagi informasi dan konstruksi sosial, tidak hanya antara siswa dan guru tetapi juga antar siswa.

Synchronous e-learning bersifat langsung, *realtime* dan dijadwalkan, yang difasilitasi oleh jaringan internet dan interaksi yang berorientasi pada pembelajaran. Dasar utama *synchronous e-learning* adalah adanya ruang kelas, media, dan konferensi, Clark dalam [5]. Pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa bahwa pembelajaran sinkron merupakan kegiatan pembelajaran *online* yang melibatkan partisipan (siswa), dan instruktur (guru) untuk berinteraksi di tempat virtual tertentu, melalui media online seperti *zoom meeting*, pada waktu yang sudah ditentukan. Artinya, tidak secara spesifik tempatnya bisa di mana saja dan pada waktu yang sama.

[6] mendefinisikan *synchronous e-learning* sebagai pembelajaran sinkron yang difasilitasi oleh sarana elektronik, sebagai bentuk interaksi pada pembelajaran melalui instruksi secara langsung (*realtime*). *Synchronous learning* di ruang kelas virtual pada umumnya dikenal sebagai sistem konferensi web atau konferensi elektronik, Szapkiw & Walker (dalam [7]). Pembelajaran pada ruang kelas virtual bisa menghubungkan banyak siswa. (Shearer dalam [8]) mengungkapkan bahwa pembelajaran digital justru sebenarnya memberikan kontribusi secara kuantitas terhadap interaksi belajar mengajar. Interaksi pada pembelajaran tatap muka di ruang kelas jumlahnya terbatas, namun pada pembelajaran digital interaksi pembelajaran bisa lebih banyak.

Platform zoom meeting bisa digunakan secara gratis dapat menampung 100 partisipan dengan durasi waktu 40 menit. Namun penggunaan *zoom* pada pembelajaran biola pada *level primary* hanya berisi 10-15 partisipan, sehingga lebih memudahkan guru dalam mengajar secara virtual. *Platform zoom meeting* sangat membantu siswa tingkat *primary* yang mengalami kendala dalam menyetem (*tuning*) biola.

Fitur video conference pada aplikasi *zoom* dapat memfasilitasi guru dan siswa dalam berkomunikasi dua arah dengan video layar penuh dengan kualitas audio yang lumayan jernih. Untuk mendapatkan gambar dan suara yang jelas, guru dan siswa perlu menggunakan *webcam* yang sudah terintegrasi dengan mikrofon. Sehingga guru dapat mudah memandu siswa dalam menyetem biola dan terlihat secara jelas bagaimana siswa memutar *pegs* dan

fine tuner pada biola, yaitu dengan menyetem senar biola mulai dari senar terendah string G, kemudian string D, A dan E dengan frekuensi nada standar 440 Hz.

Aplikasi *zoom* juga membantu guru dalam memonitor segala aktifitas siswa sebelum pelajaran dimulai, seperti memasang *shouldrest*, mengatur ketinggian *music stand*, pengaturan *microphone* dan pengaturan camera. Pengaturan camera yang ideal adalah posisi tepat di atas jembatan (*bridge*) biola. Posisi badan tidak boleh terlalu jauh, berdiri tegak menghadap kamera dengan jarak sekitar tiga sampai lima langkah kaki dari kamera, sehingga saat memegang *bow* dan biola dapat terlihat secara jelas dari depan.

Layanan interaktif pada *platform zoom meeting* memiliki banyak fitur yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak jauh, seperti layanan fitur *waiting room*, *chatt room*, *whiteboarding*, *screen sharing*, HD video dan audio. Fitur *screen sharing* dapat memfasilitasi guru menampilkan *slide* materi *power point* video tutorial yang dapat dilihat oleh seluruh siswa.

Fitur *whiteboard* merupakan papan tulis digital yang dapat memfasilitasi guru untuk membuat catatan materi, penugasan, menulis notasi balok, dan membuat jenis anotasi lainnya. Fitur *annotation* sangat berguna untuk menandai *screen*, menu untuk menggerakkan *mouse*, *stamp*, *spotlight*, *eraser*, dan fitur *record meeting* sesi *video conference*. Fitur *in-meeting chat* pada *zoom* dapat memediasi terjadinya komunikasi interpersonal, yaitu percakapan antara guru dengan siswa, dan juga percakapan antara murid dengan murid.

KESIMPULAN

Pembelajaran *online* dengan *platform zoom meeting* dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan murid dalam pembelajaran biola. Integrasi teknologi, informasi, dan komunikasi sebagai solusi yang dapat memberi banyak pengalaman yang mudah diakses dan dijangkau secara *online*.

Kemudahan dalam pembelajaran *online* melalui aplikasi *zoom* telah sesuai dengan tujuan penggunaan media pembelajaran oleh siswa ditingkat *primary* Bina Bangsa School. Kenyataannya dapat meningkatkan, keterampilan, dan kretiavitas siswa secara efektif.

Dalam hal ini guru dapat berhemat kepraktisan seperti waktu, dan transportasi. *Platform zoom meeting* memudahkan peran guru dalam kegiatan pembelajaran secara virtual, dan juga membantu dalam memantau perkembangan murid.

Hasil capaian pembelajaran siswa menggunakan aplikasi *zoom* cukup efektif dan memuaskan karena siswa dan guru didukung oleh perangkat pembelajaran dan media yang ideal sesuai kebutuhan dalam poses pembelajaran biola.

REFERENCES

- [1] Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- [2] Senol Afacan & Seyda Cilden. 2018. *A Study on Developing Learning Strategies in Violin Education*. Journal of Education and Learning; Vol. 7, No. 2. Published by Canadian Center of Science and Education
- [3] Made, Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [4] Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- [5] MM Shahabadi, M Uplane. 2015. *Synchronous and asynchronous e-learning styles and academic performance of e-learners*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 176, page (129 – 138)
- [6] Karen Hyder, Ann Kwinn, Ron Miazga, and Matthew Murray. 2007. *The eLearning Guild's Handbook on Synchronous e-Learning*. Santa Rosa: Publish by E-Learning Guild
- [7] Martin, F. & Parker, M.A. 2014. *Use of Synchronous Virtual Classrooms: Why, Who and How?* MERLOT Journal of Online Learning and Teaching, 10(2), 192-210.
- [8] Munir, 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Penerbit Alfabeta,